

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Miftahul Jannah

a. Gambaran Umum

Masyarakat Pahandut Seberang mata pencaharian mayoritas bertani yaitu bertambak ikan dipinggiran sungai Kahayan yang terletak diantara trans jalan Kabupaten Gunung Mas, Barito Selatan bahkan Ke kalimantan Selatan menuju ke Provinsi Kalimantan Tengah. Mata pencaharian masyarakat tersebut dapat diprosentasikan nelayan 98 %, Buruh 1 % dagang 0,10% harian lepas 0,40%, PNS 0,4 %, Tani 0,1% sedangkan lainnya 0,45%

b. Gambaran Khusus

Melihat gambaran umum, masyarakat Pahandut Seberang Palangka Raya diprosentasikan rata-rata tingkat ekonomi menengah kebawah sehingga tidak dapat menyekolahkan anak-anaknya kejenjang yang lebih tinggi yaitu SMA atau MA sederajat, oleh karena itu Yayasan Miftahul Jannah berkeinginan untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah agar anak-anak tersebut tidak putus sekolah minimal setara dengan pendidikan yang ada pada kota Palangka Raya.

Disamping hal tersebut Yayasan Miftahul Jannah mendirikan Madrasah Aliyah Sebagai kelanjutan pendidikan yang ada pada naungan Yayasan TKA/TPA, RA, dan MI Miftahul Jannah.

Madrasah Aliyah Miftahul Jannah berdiri pada tanggal 01 Juni 2001 hingga sekarang. Madrasah Aliyah Miftahul Jannah adalah Madrasah satu-satunya yang ada di lingkungan Wilayah Pahandut Seberang Palangka Raya dan dibawah binaan Kementerian Agama kota Palangka Raya dengan tenaga pengajar semua berpendidikan S I (Strata I) dan tiga orang sedang dalam menyelesaikan pendidikan Strata 2, yaitu Kepala MA, satu guru PNS yang ditugaskan mengajar di MA dan beberapa orang guru honorer yang juga honor pada MTs Miftahul Jannah. Semua tenaga pengajar 65% sudah disertifikasi menjadi guru profesional, hal ini menandakan bahwa sumberdaya manusia di Madrasah Aliyah Miftahul Jannah benar-benar sudah memadai yakni menyelesaikan program wajib belajar 9 Tahun yang bercirikan Agama dan pendidikan Umum

Madrasah Aliyah Miftahul Jannah Palangka Raya terletak di jalan Wisata I/ Jalan Cemara labat IPahandut Seberang dengan Status terakreditasi swasta yayasan dengan keadaan gedung terbuat dari kayu permanen dengan luas tanah 30MX80 M =240 M². Adapun batas wilayah MA Miftahul Jannah Palangka Raya adalah:

Sebelah barat berbatasan dengan Masjid Al Jihad

Sebelah selatan berbatasan dengan jalan Gang

Sebelah timur berbatasan dengan Perumahan penduduk

Sebelah Utara berbatasan dengan Perumahan penduduk

Adapun kepala yang pernah menjabat adalah sebagai berikut

1. Ardiansyah S.Pd tahun 2001 S/d 2003
 2. Isra Alfianoor Hadi tahun 2004 Hingga Sekarang⁴³
2. Keadaan Guru, Pegawai Tata Usaha dan Siswa Madrasah Aliyah Miftahul Jannah

TABEL I
KEADAAN GURU DAN PEGAWAI MA MIFTAHUL JANNAH
PALANGKA RAYA
BERDASARKAN JABATAN, GOLONGAN/RUANG
DAN STATUS KEPEGAWAIAN

No	Nama	Jabatan	Gol / Ruang	Status Kepegawaian
1	Isra.A.Hady, S.Pd	Kepala Sekolah	-	GTY
2	Supiyah, S.Pd	Tata Usaha	-	GTY
3	Sri Sukaprihatin, S.Pd	Wk. Kurikulum	-	GTY
4	Dra. Hj Siti Rukayah	Wk Prasarana	III/c	PNS
5	Siti Komalasari, S.Pd	wk Humas	III/c	PNS
6	H.Aspiannor,S.PdI	Wali kelas	-	GTY
7	Sri Widya Astuti,S.Pd	Guru matapelajaran	-	GTY
8	M.Saleh,A.Ma	Bendahara	-	GTY
9	Zaini, S.Pd	Guru matapelajaran	-	GTY
10	Yuana Zuwairida,S.Pd	Guru matapelajaran	-	GTY
11	Saiful Anshori	Guru matapelajaran	-	GTY

⁴³ Data dokumen Madrasah Aliyah Miftahul Jannah Palangka Raya 2016

12	Aliansyah, S.Ag	Guru matapelajaran	III/d	PNS
13	Tuti Hariyani, S.Pd	Guru matapelajaran	III/c	PNS
14	Wigi Anjar Untari, S.Pd	Wali kelas	III/a	PNS
15	Karlinah, S.Ag	Wali kelas	III/a	PNS
16	Tri Hutani, S.Pd	Wali kelas	III/a	PNS

Sumber : Data dokumen Madrasah Aliyah Miftahul Jannah Palangka Raya Tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat dimengerti bahwa Madrasah Aliyah Miftahul Jannah Palangkaraya memiliki 17 (tujuh belas) orang Guru, Pegawai Negeri Sipil (PNS) definitif berjumlah 7 (tujuh) orang, kepala sekolah, guru PAI, guru IPA, guru IPS, guru Matematika dan guru Bahasa Indonesia, 10 orang Guru Tetap Yayasan sebagai guru mata pelajaran PAI dan Umum, dan guru PNS jam tambahan.

3. Keadaan siswa MTs Miftahul Jannah Palangka Raya

TABEL II
KEADAAN SISWA MA MIFTAHUL JANNAH PALANGKA RAYA
TAHUN PELAJARAN 2016/2017
JUMLAH SISWA/SISWI

No	Kelas	Rombel	Jumlah Siswa		Total
			Laki-laki	Perempuan	
1	X	I	17	18	35
2	XI	1	13	9	22
3	XII	1	10	9	19
Jumlah			40	36	76

Sumber : Data dokumen Madrasah Aliyah Miftahul Jannah Palangka Raya 2016

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa kelas X berjumlah 35 orang yang terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan, kelas XI berjumlah 22 orang yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan, kelas XII berjumlah 19 orang yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan.⁴⁴

4. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Miftahul Jannah Palangka Raya Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya

TABEL III
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA
MADRASAH MA MIFTAHUL JANNAH PALANGKA RAYA
KECAMATAN PAHANDUT KOTA PALANGKA RAYA

NO.	JENIS BARANG INVENTARISASI	JUMLAH BARANG	KEADAAN BARANG	DIPEROLEH DARI SUMBER DAYA	TAHUN	KET
1	Ruang Kepala	1	Baik	APBN	-	-
2	Ruang Tata	1	Baik	APBN	-	Kantor
3	Usaha	-	-	-	-	-
4	Ruang Guru	1	Baik	APBN	-	Kantor
5	Ruang	1	Baik	APBN	-	8X9 M
6	Perpustakaan	1	Baik	APBN	-	8X9 M
7	Ruang	1	Baik	APBN	-	8X9 M
8	Laboratorium PAI	1	Baik	P dan K	2011	8X4 M
9	Ruang BK	1	Baik	Swadaya	1991	15 x
10	Masjid	1	Baik	APBN	2011	15
11	Ruang UKS	4	Baik	P dan K	2002	8X 4
12	Ruang Belajar	3	Baik	APBN	2010	M

⁴⁴ Data dokumen Madrasah Aliyah Miftahul Jannah Palangka Raya 2016

14	WC Guru	1	Baik	Swadaya	2002	3 X 4
15	WC Siswa	2	Baik	Swadaya	2002	M
JUMLAH						

Berdasarkan tabel di atas, dapat dimengerti bahwa sarana prasarana Madrasah Aliyah Miftahul Jannah Palangka Raya memiliki 4 (empat) ruang kelas, 1 (satu) ruang guru, 1 bersatu dengan kantor. 1 (satu) ruang praktek Jahit. 1 (satu) 1 (satu) Ruang UKS, 1 (satu) ruang BP, 1 (satu) ruang kesiswaan, 1 (satu) Ruang Lab PAI. 1 (satu) Ruang Komputer dan jamban/WC. 1 (satu) untuk guru (dua) Siswa yang semuanya dalam keadaan baik.⁴⁵

B. Penyajian Data dan Analisa Data

1. Bentuk-bentuk perilaku agresif siswa di Madrasah Aliyah Miftahul Jannah Palangka Raya?

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah terutama dengan guru Akidah Akhlak KH mengatakan:

Jujur saya sampaikan di MA Miftahul Jannah ini memang ada siswa terlambat masuk 7 sampai 10 menit, jika ditanya guru alasannya kenapa terlambat, siswa menjawab karena bangun kesiangan. Hal itu dikarenakan lalainya perhatian dari orang tua siswa untuk membangunkan anaknya pergi ke sekolah melihat anaknya sudah bisa berpikir sendiri dan menginjak dewasa, ada siswa yang bersuara keras (berteriak) sehingga mengganggu aktivitas belajar siswa lainnya dengan adanya teriakan siswa itu, tidak mengerjakan tugas, guru menanyakan apa alasan siswa tidak mengerjakan tugas sekolahnya, siswa menjawab; dia lupa mengerjakan tugasnya itu karena pada saat malam harinya tidak mengecek buku pelajaran/tugasnya terlebih dahulu sehingga tidak

⁴⁵ Dokumem Madrasah Aliyah Miftahul Jannah Palangkaraya 2016

tahu bahwa ada pekerjaan rumah yang harus diselesaikan, ada juga yang mencoret dinding seperti menggambar orang-orangan atau menulis kata-kata percintaan misalnya “i love you”⁴⁶.

Berdasarkan keterangan di atas dapat dipahami bahwa ada ditemukan perilaku siswa yang kurang baik di Madrasah Aliyah Miftahul Jannah Palangka Raya yang dapat merugikan baik pihak sekolah maupun siswa lainnya masuk terlambat 7 sampai 10 menit jika ditanya terlambat bangun/kesiangan, bersuara keras (berteriak), tidak mengerjakan tugas dengan alasan lupa tidak ingat mengerjakan sewaktu di rumah dan ada juga yang mencoret dinding.

Berdasarkan keterangan di atas pula ada beberapa pendapat para ahli tentang perilaku agresif Menurut *Strickland* mengemukakan bahwa perilaku agresif adalah setiap tindakan yang diniatkan untuk melukai, menyebabkan penderitaan, dan untuk merusak orang lain.

Dalam psikologi dan ilmu sosial lainnya, pengertian agresif merujuk pada perilaku yang dimaksudkan untuk membuat objeknya mengalami bahaya atau kesakitan. Motif utama perilaku agresif bisa jadi adalah keinginan menyakiti orang lain untuk mengekspresikan perasaan-perasaan negative, seperti pada agresif permusuhan, atau keinginan mencapai tujuan yang diinginkan melalui tindakan agresif, seperti dalam agresif instrumental.⁴⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa apa yang telah dilakukan oleh siswa tersebut bukan merupakan perilaku agresif

⁴⁶ Wawancara dengan KH pada tanggal 20 Mei 2016 di ruang kerjanya

⁴⁷ *Ibid. Hal. 17*

akan tetapi kenakalan siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Anantasari yakni sebagai berikut:

- a. Perilaku menyerang; perilaku menyerang lebih menekankan pada suatu perilaku untuk menyakiti hati, atau merusak barang orang lain, dan secara sosial tidak dapat diterima.
- b. Perilaku menyakiti atau merusak diri sendiri, orang lain, atau objek- objek penggantinya; perilaku agresif termasuk yang dilakukan anak, hamper pasti menimbulkan adanya bahaya berupa kesakitan yang dapat dialami oleh dirinya sendiri atau orang lain. Bahaya kesakitan dapat berupa kesakitan fisik, misalnya pemukulan, dan kesakitan secara psikis misalnya hinaan. Selain itu yang perlu dipahami juga adalah sasaran perilaku agresif sering kali ditujukan seperti benda mati.
- c. Perilaku yang tidak diinginkan orang yang menjadi sasarannya; perilaku agresif pada umumnya juga memiliki sebuah cirri yaitu tidak diinginkan oleh orang yang menjadi sasarannya.
- d. Perilaku yang melanggar norma social; perilaku agresif pada umumnya selalu dikaitkan dengan pelanggaran terhadap norma-norma sosial.
- e. Sikap bermusuhan terhadap orang lain; perilaku agresif yang mengacu kepada sikap permusuhan sebagai tindakan yang di tujukan untuk melukai orang lain.

f. Perilaku agresif yang dipelajari; perilaku agresif yang dipelajari melalui pengalamannya di masa lalu dalam proses pembelajaran perilaku agresif, terlibat pula berbagai kondisi sosial atau lingkungan yang mendorong perwujudan perilaku agresif.⁴⁸

Berdasarkan hasil observasi bahwa ada perilaku siswa yang menjurus pada perilaku agresif namun perilaku tersebut masih pada taraf yang tidak merugikan orang lain diantaranya masih ada siswa yang meninggalkan tempat duduknya dan duduk ditempat duduk siswa yang lain, mengabaikan pada saat guru menjelaskan pelajaran (tidak memperhatikan guru saat menjelaskan) siswa tersebut mencoret-coret di bukunya dan memainkan Hpnya.⁴⁹

Di hari yang berbeda melakukan wawancara dengan ISR Selaku kepala Sekolah, ia mengatakan ya memang disekolah kami ini tidak pernah terjadi yang namanya perkelahian, tetapi kalau duduknya berpindah-pindah tidak menetap tempat duduknya jam pertama duduk didepan dan pada jam pelajaran berikutnya siswa yang tadinya duduk didepan pindah kebelakang dengan berkata kasar sambil mendorong dengan mengancam memukul kawannya yang sudah duduk ditempatnya bila tidak mengikuti kehendaknya agar pindah kebangku yang lain, dan ada siswa yang memainkan Hp seperti asyik facebookan atau memainkan sosial media lainnya sehingga tidak memperhatikan lagi guru yang mengajar di dalam kelas saking kecanduannya dengan sosial media, itu memang ada, informasi itu pun didapatkan berdasarkan laporan dari guru.⁵⁰

Berdasarkan keterangan di atas dapat dipahami bahwa disekolah madrasah Aliyah Miftahul Jannah memang disekolah kami ini tidak

⁴⁸ Antasari. *Menyikapi Perilaku Agresif Anak* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), Hal: 80

⁴⁹ Observasi pada tanggal 22 Mei 2016 pada saat proses belajar mengajar berlangsung

⁵⁰ Wawancara dengan ISR Kepala Sekolah MA Miftahul Jannah pada tanggal 25 Mei 2016

pernah terjadi yang namanya perkelahian, kalau duduknya berpindah-pindah tidak menetap tempat duduknya jam pertama duduk didepan dan pada jam pelajaran berikutnya siswa yang tadinya duduk didepan pindah kebelakang dengan berkata kasar sambil mendorong dengan mengancam memukul kawannya yang sudah duduk ditempatnya bila tidak mengikuti kehendaknya agar pindah kebangku yang lain, dan memainkan Hp seperti asyik faceboka atau memainkan sosial media lainnya sehingga tidak memperhatikan lagi guru yang mengajar di dalam kelas saking kecanduannya dengan sosial media, itu memang ada informasi itu pun didapatkan berdasarkan laporan dari guru.

Berdasarkan keterangan di atas dapat di analisa bahwa siswa yang bersekolah di MA Miftahul Jannah ditemukan siswa yang berperilaku agresif yang dapat melukai, menyakiti dan merugikan orang lain contohnya mengancam memukul siswa lainnya ketika tidak mau mengikuti kehendak siswa yang mengancam itu. Hal tersebut senada dengan pendapat Hops, Beickel, & Walker (dalam William L. Heward & Michael D. Orlansky, 1988: 183) yang mendaftar beberapa perilaku di bawah ini merupakan bentuk perilaku agresif, yaitu:

“is out of seat, yells out, runs around room, disturbs peers, hits or fight, ignore teacher, complains, fight excessively, steals, destroys property, does not comply with adult commands or directions, argues (talk back), ignores other teachers, distorts the truth, has temper tantrum, is exluded fromactivities by peers, does not follow directions, does not complete assignments”

Pendapat tersebut menyatakan bahwa bentuk perilaku agresif meliputi”meninggalkan bangku, berteriak, berkeliling kelas, mengganggu teman, memukul atau berkelahi, mengabaikan guru, membantah, berkelahi yang berlebihan, mencuri, merusak properti, tidak patuh pada perintah, berdebat, mengabaikan guru lain, tidak jujur, pemarah, tidak menyelesaikan tugas.

Berdasarkan wawancara dengan siswa IM siswa kelas X mengatakan :

berbanding terbalik jauh dengan apa yang dikatakan gurunya yang seakan-akan menutupi kesalahan siswanya dan tidak ingin diketahui oleh peneliti bahwa memang benar di sekolah madrasah aliyah miftahul jannah ini ada siswa yang mengkonsumsi obat-obatan terlarang yang akhirnya siswa itu di skor dan tidak diijinkan untuk mengikuti pelajaran selama satu minggu penuh, informasi ini didapat dari siswa yang berinisial IM, yang mana siswa tersebut juga pernah mengkonsumsi obat-obatan tersebut, ada juga yang melihat foto porno sehingga merusak pikiran dan akal sehat siswa dan tidak fokus lagi terhadap pembelajaran yang guru berikan padanya⁵¹

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa ada siswa yang berperilaku agresip yakni mengkonsumsi obat-obatan terlarang dan melihat foto porno di dalam kelas pada saat ibu atau bapak menerangkan/ menjelaskan pelajaran.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XII RN mengemukakan:

ada siswa yang tidur di dalam kelas dengan tidur di jalan siswa lainnya untuk lewat, sehingga mengganggu siswa lainnya untuk

⁵¹ Wawancara dengan IM siswa kelas X pada tanggal 29 Mei 2016

lewat ketika hendak ijin ke toilet. Tidak memakai seragam sekolah dengan baik sesuai peraturan sekolah, misalnya melepas seragam dengan hanya memakai baju kaos oblong pada saat proses belajar mengajar berlangsung, dan tidak memasukkan pakaian seragamnya ke dalam celana bagi siswa laki-laki.⁵²

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa di MA Miftahul Jannah ada siswa yang perilaku agresip antara lain ada siswa yang tidur di dalam kelas dengan tidur di jalan siswa lainnya untuk lewat, sehingga mengganggu siswa lainnya untuk lewat ketika hendak ijin kamar kecil. Tidak memakai seragam sekolah dengan baik sesuai peraturan sekolah, misalnya melepas seragam dengan hanya memakai baju kaos oblong pada saat proses belajar mengajar berlangsung, dan tidak memasukkan pakaian seragamnya ke dalam celana bagi siswa laki-laki.

Berdasarkan observasi yang peneliti dapat di atas dan tidak adanya kesamaan atau keserasian jawaban antara guru dengan siswa yang ada di madrasah aliyah miftahul jannah, peneliti berinisiatif untuk mencari informasi lagi di luar lingkungan sekolah yakni dari warga yang tinggal sekitar sekolah MA Miftahul Jannah Pahandut Seberang.

ada sebagian masyarakat HM dengan HN mengatakan bahwa siswa di madrasah aliyah miftahul jannah itu sudah banyak yang terpengaruh dengan lingkungan sekitar pahandut seberang yang menjerumuskan mereka kepada prilaku yang tidak beradab dan berperilaku agresif, yang mana prilaku itu sudah mengganggu keamanan dan ketentraman jiwa masyarakat di Pahandut Seberang, contohnya merokok pada saat jam istirahat di tempat sunyi, membolos dengan bermain playstation sampai jam sekolah berakhir, membawa sepeda motor dengan sangat kencang bahkan ada siswa yang sampai kecelakaan akibat terlalu laju membawa kendaraannya sehingga tangan dan kakinya terluka parah,

⁵² Wawancara dengan RN siswa kelas XII pada tanggal 29 Mei 2016

minum-minuman keras yang akhirnya membuat keributan pada tengah malam saat masyarakat sedang asyiknya tidur dan bahkan ada yang mengkonsumsi narkoba sehingga siswa itu harus direhabilitasi.

Berdasarkan observasi yang peneliti dapat dari masyarakat pahandut seberang dapat disimpulkan bahwa di madrasah aliyah miftahul jannah memang terdapat perilaku agresif siswa seperti merokok pada saat jam istirahat di tempat sunyi, membolos dengan bermain playstation sampai jam sekolah berakhir, minum-minuman keras yang akhirnya membuat keributan tengah malam pada saat masyarakat sedang asyiknya tidur dan bahkan ada yang mengkonsumsi narkoba sehingga siswa itu harus direhabilitasi. Hal ini sesuai dengan yang didapat dari salah satu sumber informasi Antasari menyebutkan enam ciri-ciri perilaku agresif adalah sebagai berikut:⁵³

- a. Perilaku menyerang; perilaku menyerang lebih menekankan pada suatu perilaku untuk menyakiti hati, atau merusak barang orang lain, dan secara sosial tidak dapat diterima.
- b. Perilaku menyakiti atau merusak diri sendiri, orang lain, atau objek- objek penggantinya; perilaku agresif termasuk yang dilakukan anak, hamper pasti menimbulkan adanya bahaya berupa kesakitan yang dapat dialami oleh dirinya sendiri atau orang lain. Bahaya kesakitan dapat berupa kesakitan fisik, misalnya pemukulan, dan kesakitan secara psikis misalnya hinaan. Selain itu yang perlu dipahami juga adalah sasaran perilaku agresif sering kali ditujukan seperti benda mati.
- c. Perilaku yang tidak diinginkan orang yang menjadi sasarannya; perilaku agresif pada umumnya juga memiliki sebuah cirri yaitu tidak diinginkan oleh orang yang menjadi sasarannya.
- d. Perilaku yang melanggar norma social; perilaku agresif pada umumnya selalu dikaitkan dengan pelanggaran terhadap norma-norma sosial.

⁵³ Anantasari. *Menyikapi Perilaku Agresif Anak* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), Hal: 80

- e. Sikap bermusuhan terhadap orang lain; perilaku agresif yang mengacu kepada sikap permusuhan sebagai tindakan yang di tujukan untuk melukai orang lain.
- f. Perilaku agresif yang dipelajari; perilaku agresif yang dipelajari melalui pengalamannya di masa lalu dalam proses pembelajaran perilaku agresif, terlibat pula berbagai kondisi sosial atau lingkungan yang mendorong perwujudan perilaku agresif.

Untuk memastikan berita atau informasi yang didapat dari masyarakat pahandut seberang itu memang benar ada, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan siswa yang bersangkutan AL untuk menanyakan alasan mengapa ia melakukan prilaku agresif itu AL mengatakan:

Memang benar saya merokok pada saat jam istirahat di warung Amang barasmi, dan orang yang ada diwarung itu merasa tidak nyaman dan terganggu asap rokok yang kami isap, alasan saya merokok yaitu karena kurang adanya perhatian dari orangtua saya, mereka sibuk dengan bekerja pagi sudah berangkat bekerja dan pulang kerumah pada sore hari, malam harinya kecapean sehingga tidak memperhatikan prilaku anak-anaknya apakah sudah benar atau belum, serta tidak sempat menanamkan nilai-nilai keagamaan pada saya. Saya terpengaruh lingkungan masyarakat pahandut seberang, apabila seseorang itu tidak merokok maka ia dikatakan sudah dewasa. Makanya saya merokok.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa memang benar siswa madarash Aliyah Miftahul Jannah Palangka Raya melakukan prilaku agresif contohnya merokok dan orang yang berada di warug itu merasa tidak nyaman dan terganggu dengan asap rokok yang mereka hisap, hal ini sesuai dengan pendapat Ahli yang mengatakan penyebab terjadinya kemerosotan moral (akhlak) yang nenatinya akan berakibat pada kenakalan siswa adalah sebagai berikut:

⁵⁴ Wawancara dengan AL siswa kelas XI MA Miftahul Jannah pada 30 Mei 2016

- 1) Kurang tertanamnya jiwa agama pada setiap orang dalam masyarakat.
- 2) Keadaan masyarakat yang kurang stabil, baik dari segi ekonomi maupun sosial politik.
- 3) Pendidikan moral yang tidak terlaksana menurut semestinya, baik di sekolah, keluarga, maupun dalam masyarakat luas.
- 4) Suasana rumah tangga siswa yang kurang baik dan harmonis.
- 5) Diperkenalkannya secara populer obat-obatan dan alat anti hamil secara lebih luas dan terbuka.
- 6) Banyaknya tulisan-tulisan, gambar-gambar, siaran-siaran, kesenian-kesenian yang tidak mengindahkan dasar-dasar, dan tuntutan moral yang seimbang dengan pembentukan karakter siswa.
- 7) Kurang adanya bimbingan untuk mengisi waktu terluang dengan cara yang lebih baik dan membawa kepada pembinaan moral.
- 8) Tidak ada atau kurangnya markas-markas bimbingan dan penyuluhan bagi siswa dalam mendukung terwujudnya peningkatan moral siswa.⁵⁵

Berdasarkan wawancara dengan siswa LI peneliti menanyakan sebab atau alasan mengapa siswa membolos, siswa tersebut mengatakan:

Memang benar saya membolos dari jam ke-5 pelajaran setelah selesai istirahat, dengan bermain playsation sampai jam terakhir atau pulang sekolah. Alasannya karena saya tidak suka dengan guru yang mengajar di jam ke-5 itu karena gurunya sedikit-sedikit marah, jika saya melakukan kesalahan misalnya saya ribut di dalam kelas, saya langsung dimarahi habis-habisan oleh guru tersebut, padahal yang ribut itu tidak hanya saya, tetapi siswa yang lainnya juga ada yang ribut, saya tidak suka dengan guru seperti itu, hendaknya jika saya melakukan kesalahan, ditegur atau dinasehati terlebih dahulu, jangan langsung dimarahi. Hal itu yang membuat saya membolos dan tidak mau masuk atau mengikuti jam pelajaran apabila yang mengajar guru tersebut.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa Madrasah Aliyah Miftahul Jannah Palangka Raya di atas dapat disimpulkan bahwa memang benar saya membolos dari jam ke-5 pelajaran setelah selesai istirahat, dengan bermain playsation sampai jam terakhir atau pulang sekolah.

⁵⁵ Mukhtar. *Desain Pembelajaran Pendidikan agama Islam*. Jakarta: CV Misaka Galiza. 2003. H. 30

⁵⁶ Wawancara dengan LI siswa kelas XI MA Miftahul Jannah pada 30 Mei 2016

Alasannya karena saya tidak suka dengan guru yang mengajar di jam ke-5 itu karena gurunya sedikit-sedikit marah, jika saya melakukan kesalahan misalnya saya ribut di dalam kelas, saya langsung dimarahi habis-habisan oleh guru tersebut, padahal yang ribut itu tidak hanya saya, tetapi siswa yang lainnya juga ada yang ribut, saya tidak suka dengan guru seperti itu, hendaknya jika saya melakukan kesalahan, ditegur atau dinasehati terlebih dahulu, jangan langsung dimarahi, hal itu yang membuat saya membolos dan tidak mau masuk atau mengikuti jam pelajaran apabila yang mengajar guru tersebut. Prilaku seperti ini termasuk dalam prilaku agresif siswa karena ia membolos merusan nama baik sekolah ketika ada orangtua siswa yang melihat siswa itu membolos tidak mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung, malah asyik bermain game online/playstation. Hal ini sesuai pendapat Kartono yang dikutip (Imam Musbikin) adalah sebagai berikut: Faktor intern sebagai penyebab kenakalan siswa adalah berkaitan dengan kejiwaan, misalnya kejengkelan-kejengkelan anak untuk mencapai tujuan, juga melakukan kompensasi negatif sebagai penyalur tekanan-tekanan batin untuk mencapai tujuan itu. Pengendali ego atau keakuan yang lemah, ataupun mungkin terlalu besar mendorong anak bertindak tanpa pertimbangan yang pasti serta tidak sesuai dengan ukuran yang digariskan dalam norma masyarakat setempat⁵⁷

Berdasarkan wawancara denngan MI siswa yang membawa sepeda motor dengan sangat kencang bahkan ada siswa yang sampai kecelakaan

⁵⁷ Imam Musbikin, *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja (Solusi Mencegah Tawuran Pelajar, Siswa Bolos Sekolah Hingga Minum-minuman Keras dan Penyalahgunaan Narkoba*, 2013,h 23

akibat terlalu cepat membawa kendaraannya sehingga tangan dan kakinya terluka parah, ketika ditanya alasan mengapa berperilaku seperti itu, ia mengatakan:

MI memang benar membawa sepeda motor dengan sangat sangat kencang bahkan sampai kecelakaan akibat saya terlalu laju membawa kendaraan saya sehingga tangan dan kaki saya terluka parah, alasan saya melakukan itu adalah karena saya ingin pamer dengan teman saya bahwa saya bisa menggunakan kendaraan dengan kecepatan tinggi, tidak memikirkan akibat yang nantinya saya akan dapatkan, saya tidak bisa mengendalikan diri saya dan mungkin karena saya terpengaruh melihat televisi “anak jalanan” yang juga sering kali mengajarkan kekerasan dan tidak sesuai dilihat untuk anak.⁵⁸

Berdasarkan wawancara dengan MI siswa Madrasah Aliyah Miftahul Jannah Palangka Raya dapat disimpulkan bahwa perilaku membawa sepeda motor dengan sangat sangat kencang bahkan sampai kecelakaan yang berakibat pada kecelakaan yang membuat tangan dan kakinya terluka dengan alasan tidak bisa mengendalikan dirinya sendiri dan karena terpengaruh televisi “anak jalanan” yang juga sering kali mengajarkan kekerasan dan tidak sesuai dilihat untuk anak.

Perilaku diatas merupakan salah satu bentuk perilaku agresif siswa di Madrasah Aliyah Miftahul Jannah Palangka Raya, hal ini sesuai dengan pendapat Mac Neil dan Stewart menjelaskan bahwa perilaku agresif adalah suatu perilaku atau suatu tindakan yang diniatkan untuk mendominasi atau berperilaku secara destruktif, melalui kekuatan verbal maupun kekuatan fisik, yang diarahkan kepada objek sasaran perilaku

⁵⁸ Wawancara dengan MI siswa kelas XI MA Miftahul Jannah pada 30 Mei 2016

agresif. Objek sasaran perilaku meliputi lingkungan fisik, oranglain dandiri sendiri.⁵⁹

Dr. Sylviarim menyebutkan beberapa penyebab munculnya perilaku agresif.

a. Korban kekerasan

Sebagiananak-anakyang terlalu agresif pernahmen jadi korbanprilaku agresif.Orang tua,saudara,teman,ataupengasuhyang melakukan tindaka kekerasanbias membuat anak meniru perbuatan tersebut.Anak yang menjadi korban kemudian menjadikan anak lain sebagai korbannya.

b. Terlalu dimanjakan

Anak yang terlalu dimanjakan juga bias menjadi agresif baik secara verbal maupun fisik terhadap anak lain karena mereka berkuasa dantak mauberbagi atau tak bisa menerima jika keinginannya taksegera terpenuhi. Mereka bahkan biasa berbuat kasar terhadap orangtua dan saudaranya.

c. Televisi dan videogame

Melihat prilaku agresif dan kerasdi televise juga mendorong anak menjadi agresif. Kadang-kadang acara anak-anak mengandung tindak kekerasan sepertia cara orang dewasa. Bahkan film kartun pun memberi contoh prilaku agresif. Video game juga sering kali mengajarkan kekerasan dan tak sesuai untuk anak.

⁵⁹Fattahhanurawan.*PsikologiSocial*.Bandung.PTRemajaRosdakarya.2010, h. 80.

d. Sabotase antarorangtua

Sumber perilaku agresif yang juga penting adalah sikap orang tua yang tak merupakan satu kesatuan. Jika salah satu orang tua memihak kepada anak yang menentang orang tua lainnya, ini akan membangkitkan sikap manipulatif dan agresif pada anak karena anak menjadi lebih berkuasa dari orang tua yang di tentangnya itu. Mereka pun belajar tak menghargai orang tua karena orang tua yang satu tak menghargai orang lain.

e. Kemarahan

Perilaku agresif bias timbul akibat kemarahan dari dalam diri anak yang muncul karena ada sesuatu yang tak beres dan tak dapat dipahami oleh si anak itu sendiri. Misalnya anak adopsi, sikap traumatis dan lain sebagainya.⁶⁰

f. Penyakit dan Alergi

Ketegangan dan rasa frustrasi yang timbul akibat penyakit, alergi, atau kelemahan yang tak disadari orang tua bias membuat anak bersikap agresif. Alergi terhadap makanan utama seperti susu gandum bisa menjadi biang keroknya. Kelemahan pendengaran, pandangan, atau intelektual yang tak dapat diungkapkan anak kepada orang tua juga bisa menimbulkan frustrasi dan kurangnya pengertian dari orang lain bisa menimbulkan kemarahan atau perilaku agresif.

⁶⁰ Sylvia Rimm. *Mendidik Dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*. Jakarta. PT Gramedia. 2003. hal. 156.

Berdasarkan wawancara UA siswa Madrasah Aliyah Miftahul Jannah Palangka Raya yang meminum-minuman keras, pada saat peneliti menanyakan apa alasan siswa berperilaku tersebut, siswa UA mengatakan :

Memang benar saya meminum-minuman keras yang akhirnya membuat keributan pada tengah malam saat masyarakat sedang asyiknya tidur, alasannya karena saya terpengaruh dengan lingkungan sekitar pahandut seberang yang sebagian masyarakatnya apabila ada acara resepsi perkawinan, pasti malamnya ada yang membawa minuman keras tersebut, dan saya mulanya ditawarkan minuman itu saya hanya mencobanya yang kemudian ketagihan meminumnya, dan karena minuman itu saya kehilangan kesadaran diri saya dan akal sehat saya sehingga pada malam itu saya membuat keributan tengah malam ketika warga masyarakat pahandut seberang sedang terlelap tidur.

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku meminum-minuman keras yang akhirnya membuat keributan pada tengah malam saat masyarakat sedang asyiknya tidur, alasannya karena terpengaruh dengan lingkungan sekitar pahandut seberang yang sebagian masyarakatnya apabila ada acara resepsi perkawinan, pasti malamnya ada yang membawa minuman keras tersebut, dan mulanya hanya ditawarkan meminumnya atau hanya mencobanya yang kemudian ketagihan meminumnya, dan karena minuman itu kehilangan kesadaran diri dan akal sehat sehingga pada malam itu membuat keributan tengah malam ketika warga masyarakat pahandut seberang sedang terlelap tidur. Hal ini sesuai dengan Antasari menyebutkan enam ciri-ciri perilaku agresif adalah sebagai berikut:⁶¹

⁶¹Antasari. *Menyikapi Perilaku Agresif Anak* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), h. 80

- a. Perilaku menyerang; perilaku menyerang lebih menekankan pada suatu perilaku untuk menyakiti hati, atau merusak barang orang lain, dan secara sosial tidak dapat diterima.
- b. Perilaku menyakiti atau merusak diri sendiri, orang lain, atau objek-objek penggantinya; perilaku agresif termasuk yang dilakukan anak, hampir pasti menimbulkan adanya bahaya berupa kesakitan yang dapat dialami oleh dirinya sendiri atau orang lain. Bahaya kesakitan dapat berupa kesakitan fisik, misalnya pemukulan, dan kesakitan secara psikis misalnya hinaan. Selain itu yang perlu dipahami juga adalah sasaran perilaku agresif seringkali ditujukan seperti benda mati.
- c. Perilaku yang tidak diinginkan orang yang menjadi sasarannya; perilaku agresif pada umumnya juga memiliki sebuah ciri yaitu tidak diinginkan oleh orang yang menjadi sasarannya.
- d. Perilaku yang melanggar norma sosial; perilaku agresif pada umumnya selalu dikaitkan dengan pelanggaran terhadap norma-norma sosial.
- e. Sikap bermusuhan terhadap orang lain; perilaku agresif yang mengacu kepada sikap permusuhan sebagai tindakan yang ditujukan untuk melukai orang lain.
- f. Perilaku agresif yang dipelajari; perilaku agresif yang dipelajari melalui pengalamannya di masa lalu dalam proses pembelajaran perilaku agresif, terlibat pula berbagai kondisi sosial atau lingkungan yang mendorong perwujudan perilaku agresif.

Berdasarkan wawancara dengan BN siswa Madrasah aliyah Miftahul Jannah Palangka Raya yang mengkonsumsi narkoba sehingga siswa itu harus direhabilitasi. Pada saat ditanya apa alasannya sampai mengkonsumsi narkoba, ia mengatakan :

Memang benar saya BN pernah mengkonsumsi narkoba sampai saya harus direhabilitasi, hal itu dikarenakan lingkungan sekitar saya banyak yang mengkonsumsi obat-obatan itu, alasannya untuk ketenangan sesaat, yang akhirnya membawa pada kesesatan yang merugikan diri sendiri, keluarga saya pun malu terhadap prilaku yang saya lakukan, serta sekolah saya juga ikut tercoreng namanya akibat prilaku saya Saya mendapatkan obat terlarang itu dari salah satu warga pahandut seberang, yang mungkin ada bos nya lagi dari seseorang yang memberikan saya obat tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan BN di atas dapat disimpulkan bahwa prilaku mengkonsumsi narkoba sampai harus direhabilitasi, hal itu dikarenakan lingkungan sekitar banyak yang mengkonsumsi obat-obatan itu, alasannya untuk ketenangan sesaat, yang akhirnya membawa pada kesesatan yang merugikan diri sendiri, keluarga, serta sekolah juga ikut tercoreng namanya akibat prilaku tersebut. Ia mendapatkan obat terlarang itu dari salah satu warga pahandut seberang, yang mungkin ada bos nya lagi dari seseorang yang memberikan obat tersebut atau masih ada jaringan narkoba tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Antasar imenyebutkan enam ciri-ciri perilaku agresif adalah sebagai berikut:⁶²

- a. Perilaku menyerang; perilaku menyerang lebih menekankan pada suatu perilaku untuk menyakiti hati, atau merusak barang orang lain, dan secara sosial tidak dapat diterima.

⁶²Antasari. *Menyikapi Perilaku Agresif Anak* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), h. 80

- b. Perilaku menyakiti atau merusak diri sendiri, oranglain,atau objek-objek penggantinya; perilaku agresif termasuk yang dilakukan anak, hamper pasti menimbulkan adanya bahaya berupa kesakitan yang dapat dialami oleh dirinya sendiri atau orang lain. Bahaya kesakitan dapat berupa kesakitan fisik,misalnya pemukulan,dan kesakitan secara psikis misalnya hinaan. Selain itu yang perlu dipahami juga adalah sasaran perilaku agresif seringkali ditujukan seperti benda mati.
 - c. Perilaku yang tidak diinginkan orang yang menjadi sasaranya; perilaku agresif pada umumnya juga memiliki sebuah ciri yaitu tidak diinginkan oleh orang yang menjadi sasaranya.
 - d. Perilaku yang melanggar norma social;perilaku agresif padaumumnya selalu dikaitkan dengan pelanggaran terhadap norma-normasosial.
 - e. Sikap bermusuhan terhadap orang lain; perilaku agresif yang mengacu kepada sikap permusuhan sebagai tindakan yang ditujukan untuk melukai orang lain.
 - f. Perilaku agresif yang dipelajari; perilaku agresif yang dipelajari melalui pengalamannya di masa lalu dalam proses pembelajaran perilaku agresif, terlibatpula berbagai kondisi social atau lingkungan yang mendorong perwujudan perilaku agresif.
2. Faktor penyebab terjadi perilaku agresif pada siswa di Madrasah Aliyah Miftahul Jannah Palangka Raya.

Perilaku siswa terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor lingkungan, keluarga dan sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa. Di sekolah seorang siswa berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya. Sikap, teladan, perbuatan dan perkataan para guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa dapat meresap masuk begitu dalam ke dalam hati sanubarinya dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orang tuanya di rumah. Sikap dan perilaku yang ditampilkan guru tersebut pada dasarnya merupakan bagian dari upaya pendisiplinan siswa di sekolah.

Untuk mendapatkan informasi tersebut penulis melakukan wawancara dengan subjek penelitian.

Berdasarkan wawancara dengan HA adalah sebagai berikut:

Faktor yang menyebabkan siswa berperilaku agresif bisa dari faktor yang ada di dalam diri siswa sendiri dan faktor lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah⁶³

Berdasarkan keterangan di atas dapat dipahami bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku agresif pada siswa dari dalam diri siswa itu sendiri bisa juga dari lingkungan keluarga, dan bisa juga dari lingkungan sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan Waka Kesiswaan mengatakan sebagaimana kita ketahui bersama bahwa tidak ada sekolah yang tidak memiliki masalah terhadap siswanya karena disekolah itu berbagai macam latar belakang sehingga ada saja siswa melakukan atau berperilaku yang kurang baik seperti mencoret dinding, memainkan HP saat guru menjelaskan, berkata kasar terhadap

⁶³ Wawancara dengan guru HA pada tanggal 25 Mei 2016

teman, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak memakai seragam sesuai peraturan sekolah, tidur didalam kelas, duduk berpindah-pindah. Itu semua mungkin ada beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya pengaruh melihat temannya, kurang perhatian orangtua atau keluarga dan faktor lingkungan tempat tinggalnya.⁶⁴

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan tidak ada sekolah yang tidak memiliki masalah terhadap siswanya karena disekolah itu berbagai macam latar belakang sehingga ada saja siswa melakukan atau berperilaku yang kurang baik seperti mencoret dinding, memainkan HP saat guru menjelaskan, berkata kasar terhadap teman, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak memakai seragam sesuai peraturan sekolah, tidur didalam kelas, duduk berpindah-pindah, dari apa yang telah dilakukan oleh siswa tersebut merupakan perilaku menyimpang bukan perilaku agresif, untuk mendapatkan informasi agar dikatakan perilaku agresif, peneliti mencari informasi dari masyarakat sekitar. Itu semua mungkin ada beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya pengaruh melihat temannya, kurang perhatian orangtua atau keluarga dan faktor lingkungan tempat tinggalnya.

3. Peran guru Akidah Akhlak dalam mengatasi perilaku agresif siswa di Madrasah Aliyah Miftahul Jannah Palangka Raya?

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan KH adalah sebagai berikut:

Ada beberapa siswa yang terlambat masuk kelas dan tidak diijinkan masuk kelas oleh guru yang masuk pada jam tersebut, siswa yang

⁶⁴ Wawancara dengan wakamat kesiswaan pada tanggal 4 Juli 2016 di kantor MA Miftahul Jannah

terlambat tersebut menunggu diluar hingga berakhirnya jam pelajaran yang pertama dan setelah bel berbunyi menandakan jam pelajaran berikutnya maka siswa baru boleh dipersilahkan mengikuti pelajaran selanjutnya.⁶⁵

Berdasarkan observasi, penulis menyimpulkan bahwa ada siswa yang terlambat masuk kelas tidak diijinkan masuk kelas oleh guru yang masuk pada jam tersebut, siswa yang terlambat tersebut menunggu diluar hingga berakhirnya jam pelajaran yang pertama dan setelah bel berbunyi menandakan jam pelajaran berikutnya maka siswa baru boleh dipersilahkan mengikuti pelajaran selanjutnya sebelum pulang siswa tersebut harus menghadap kepihak sekolah untuk mendapat teguran atau sangsi dari pihak sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan KH dapat dipahami sebagai berikut :

Aturan di MA Miftahul Jannah apabila siswa terlambat maka tidak boleh masuk pada jam tersebut dan harus menunggu diluar kelas setelah bunyi bel tanda ganti pelajaran baru diperbolehkan masuk kelas. Sebelum pulang siswa yang terlambat dipanggil ke kantor menghadap kepada pihak sekolah ditanyakan alasan mengapa terlambat dan akan mendapat sangsi dan peringatan dari pihak sekolah itulah upaya yang kami lakukan terhadap siswa yang melanggar aturan dan tata tertib sekolah. Bila ada siswa yang tidak memakai seragam tidak sesuai dengan peraturan sekolah ,

⁶⁵ Observasi tentang kegiatan belajar kelas XI pada tanggal Sabtu 28 Mei 2016

tidur di dalam kelas, itu langsung ditegur pada saat guru melihat langsung siswa yang melanggar tersebut tanpa harus memanggilnya ke kantor.⁶⁶

Berdasarkan dari hasil pengamatan dan wawancara kepada KH Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, hasil wawancara dan observasi pada kegiatan belajar mengajar siswa-siswi kelas X dapat disimpulkan yaitu : pada saat siswa ada yang tidur di tengah jalan siswa lainnya untuk lewat, guru hanya menegur sekali, kemudian ketika siswa itu tidur lagi, guru membiarkan saja siswanya untuk tidur lagi dan melanjutkan proses pembelajaran sampai pada jam terakhir, tanpa menghiraukan siswa yang tidur tadi. Guru seakan acuh terhadap peran dan tanggung jawabnya sebagai guru, terlebih guru akidah akhlak yang didalamnya terdapat nilai-nilai moral dan keislaman yang harus dilakukan, baik dari siswa atau guru di sekolah.

Tata tertib tersebut dibuat berdasarkan kesepakatan dengan siswa hal tersebut dilakukan agar siswa tidak ada yang terlambat masuk kelas dan tidak mengganggu proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, selain itu agar siswa bisa disiplin dan bertanggung jawab terhadap dirinya dan tidak merugikan orang lain itu merupakan upaya yang dilakukan agar siswa tidak berperilaku yang tidak baik dan sebagainya.

⁶⁶ Wawancara dengan guru KH pada tanggal 25 Mei 2016